

# ANALISIS WACANA PADA PEMBERITAAN KASUS KORUPSI DANA BANSOS COVID-19 DALAM *KOMPAS.COM*

*(Discourse Analysis of the Covid-19 Social Assistance' Corruption News  
in Kompas.com)*

oleh/by

**Raden Yusuf Sidiq Budiawan dan Tri Mulyani**

Universitas PGRI Semarang  
Jalan Gajah Raya Nomor 40, Sambirejo, Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166  
Telepon 085727375736  
Pos-el: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

Diterima: 22 Februari 2022, Disetujui: 26 April 2022

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam *Kompas.com*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik simak catat. Analisis data pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dilakukan dengan menggunakan model Norman Fairclough. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberitaan pada laman tersebut merepresentasikan wacana kekecewaan dan kemarahan berbagai elemen masyarakat. Dari segi mikrostruktural, verba, pronominal, konjungsi, dan modalitas digunakan untuk membangun kronologi dan latar peristiwa pada informasi-informasi yang telah dirilis. Dari segi makrostruktural, analisis praktik sosial budaya dan konteks sosial pada pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa arah pemberitaan berfokus pada penyalahgunaan kekuasaan Menteri Sosial. Akan tetapi, secara tidak langsung, pemberitaan juga memberikan tekanan kepada pemerintah untuk menunjukkan integritasnya sebagai institusi yang seharusnya dipercaya oleh masyarakat.

**Kata kunci:** bansos covid-19, kasus korupsi, *Kompas.com*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the reporting of corruption cases of the Covid-19 social assistance in Kompas.com. This research is descriptive qualitative. Data collection methods used are documentation and note-taking techniques. Analysis of data on corruption news in the Covid-19 social assistance fund was carried out using the Norman Fairclough model. The results of data analysis show that the reports on the page represent the discourse of disappointment and anger from various elements of society. From a microstructural point of view, verbs, pronominals, conjunctions, and modalities are used to build a chronology and setting of events on the information that has been released, while from a macrostructural perspective, an analysis of socio-cultural practices and social context in the news shows that the direction of the news focuses on abuse the power of the Minister of Social Affairs. However, indirectly, the news also puts pressure on the government to show its integrity as an institution that requires the trust of the public.*

**Keywords:** covid-19 social assistance, corruption case, *Kompas.com*

## PENDAHULUAN

Kehadiran media massa sebagai sumber informasi bagi kehidupan masyarakat memiliki peran krusial dalam menyebarkan sebuah berita. Media massa, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, dibutuhkan sebagai sarana komunikasi karena memiliki kekhasan masing-masing (Nur, 2021:61). Media massa mempunyai cara sendiri dalam menyajikan informasi yang akan disampaikan. Situs berita daring juga memiliki cara tersendiri dalam mengolah informasi pada artikel beritanya (Suprobo dkk, 2016:120). Lebih lanjut, cara media massa menyajikan berita mengenai kasus korupsi pun akan berbeda dengan cara media massa membuat berita mengenai kesenjangan sosial atau lainnya.

Pemberitaan kasus korupsi yang melibatkan para pejabat negara sudah sering diberitakan melalui media massa. Korupsi dapat dikatakan sebagai tindakan yang disebabkan oleh tekanan/masalah sosial pada pelakunya (Handoyo dalam Suryani, 2015). Judul pemberitaan mengenai korupsi yang terdapat di media massa memberikan penegasan bahwa masalah korupsi juga berkaitan erat dengan masalah sosial di Indonesia yang begitu rumit dengan berbagai konsekuensi hukum, agama, atau sosial budaya (Anzari & Fariza, 2021:40). Pada bulan Desember 2020, pemberitaan tindakan korupsi yang dilakukan oleh mantan Menteri Sosial Kabinet Indonesia Maju mencuat ke berbagai media massa. *Kompas.com* merupakan salah satu media daring yang menulis pemberitaan kasus korupsi tersebut. Pada tanggal 6 Desember 2020, pukul 09.23 WIB, *Kompas.com* memuat tulisan artikel

bertajuk “Juliari Batubara Jadi Tersangka, Total 4 Menteri di Era Jokowi yang Tersandung Dugaan Kasus Korupsi.” Berita tersebut sempat mendominasi pemberitaan media massa di Indonesia. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, media massa daring *Kompas.com* dipilih dengan mempertimbangkan reputasi, popularitas, *readership*, *page views*, dan pemutakhiran berita. *Kompas.com* merupakan salah satu media massa daring yang populer, bereputasi, pemutakhiran berita dilakukan 24 jam sehari, jumlah total *readership* mencapai lebih dari 10 juta orang, dan *page view* diakses sampai 40 juta kali setiap bulannya (Suprobo dkk, 2016:123)

Tindakan korupsi yang dilakukan mantan Menteri Sosial berkaitan erat dengan penyalahgunaan kekuasaan, sedangkan kekuasaan sendiri memiliki hubungan dengan kontrol suatu wacana (Eriyanto, 2011:12). Kontrol dalam wacana biasanya gayut dengan isi suatu wacana yang akan dibangun dalam teks berita di media massa. Menurut Yudah (2013:40), wacana dalam teks berita memiliki daya untuk mempengaruhi opini publik. Lebih lanjut, Hall (dalam Eriyanto, 2011:317) juga menambahkan bahwa media massa tidak memproduksi tetapi menentukan realitas kata-kata yang digunakan dalam membuat teks berita agar lebih diterima oleh publik. Dengan kata lain, media merupakan alat bagi kelompok yang lebih dominan untuk melakukan representasi kelompok yang lebih kecil dengan proses yang tidak sederhana dalam membangun teks wacana berita, sehingga pandangan terhadap kelompok tersebut terkesan kurang baik (Eriyanto, 2011:27). Analisis wacana kritis menempatkan bahasa sebagai faktor krusial dalam

teks wacana berita. Bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat (Kartikasari, 2020:215). Pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 yang menyangkut Menteri Sosial telah menyita perhatian publik sejak berita tersebut mencuat di berbagai media massa daring. Komisi pemberantasan korupsi (KPK) telah menetapkan Menteri Sosial (Mensos) yang merupakan salah satu anggota Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebagai tersangka korupsi bantuan sosial (bansos) (Leliana dkk, 2021:61). Tindakan korupsi yang dilakukan oleh mantan Menteri tersebut adalah korupsi dana bansos Covid-19. Pengadaan sembako dari Kementerian Sosial RI Tahun 2020 senilai 5,9 triliun rupiah, dengan total 272 kontrak yang akan dilaksanakan dua kali. Berdasarkan informasi, dari Rp300.000,00 per paket sembako, terdapat Rp70.000,00 yang akan dibagikan kepada beberapa pihak, yakni pemilik kuota 40%, kreator 10%, dan *supplier* 50%. Mantan Menteri Sosial dilaporkan menerima suap 17 milyar rupiah dari bansos Covid-19 untuk warga Jabodetabek (Leliana dkk, 2021:61). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis wacana untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media massa daring seperti *Kompas.com* mengemas dan membingkai berita tersebut. Kajian yang dapat digunakan untuk mengungkap maksud dan arah isi teks media, yaitu menggunakan analisis wacana model analisis Norman Fairclough. Model ini memiliki keunggulan dalam menganalisis suatu wacana dengan mengkaji dimensi-dimensi sosial yang melingkupinya sehingga diharapkan dapat memperdalam kajian ini. Mair dan Fairclough (1997:16) menjelaskan

bahwa tiga dimensi yang harus dikaji adalah teks mikrostruktural (lisan, tulisan, dan *image* visual, atau kombinasi dari ketiganya), praktik diskursif mesostruktural yang mencakup produksi dan konsumsi teks, dan praktik sosial makrostruktural.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis dengan menggunakan model Norman Fairclough sebelumnya juga telah digunakan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Subargo dan Yarno (2021) berjudul “Ideologi dalam Surat Edaran PPKM Darurat tentang Covid-19 di Surabaya (Kajian Analisis Wacana Kritis Fairclough)”, Pambudi, dkk. (2021) dengan judul artikel “Buzzer di Masa Pandemi Covid-19: Studi Analisis Wacana Kritis Kicauan Buzzer di Twitter”, dan Kartikasari (2020) dalam artikel jurnalnya dengan judul “Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi”.

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian analisis wacana kritis menggunakan model Norman Fairclough. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, belum ditemukan penelitian analisis wacana terkait kejahatan publik seperti kasus korupsi dana Bansos Covid-19 yang dikaji menggunakan analisis wacana model Norman Fairclough.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media massa daring dengan model Norman Fairclough. Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi pembaca dan masyarakat mengenai representasi pemberitaan dalam media massa daring, sehingga masyarakat lebih bijak dalam menyikapi setiap pemberitaan yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:8), penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik. Data disajikan secara deskriptif dan tidak berdasarkan benar atau salah, tetapi dengan apa adanya secara sistematis, faktual, dan akurat (Cenderamata dan Darmayanti, 2019:3). Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan metode simak teknik catat. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pada *Kompas.com* yang memuat pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dan data yang digunakan adalah penggalan teks pada *Kompas.com* yang berisi pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan mengikuti prosedur sebagai berikut. Pertama, membaca berulang-ulang isi berita dalam sebuah media massa daring. Kedua, mengumpulkan data dari isi berita (dokumentasi dan simak catat). Ketiga, melakukan analisis data menggunakan model Norman Fairclough, diantaranya analisis teks mikrostruktural, analisis praktik produksi teks mesostruktural, dan analisis praktik sosial budaya makrostruktural pada pemberitaan kasus dana bansos Covid-19 dalam media massa daring. Keempat, mendeskripsikan hasil analisis. Kelima, menarik simpulan dari hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media massa *Kompas.com* bulan Desember 2020 disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Pemberitaan Kasus Korupsi**  
**Dana Bansos Covid-19 dalam**  
**Media Massa Daring**

No.	Judul Berita	Publikasi	Media Massa Daring
1.	Ini Jenis Bansos Warga Miskin di Kasus Korupsi Mensos Juliari Batubara	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>
2.	Korupsi Bansos Ini Sangat Jahat	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>
3.	Total Korupsi Bansos Covid-19 Diduga Rp 20,8 Miliar, Jatah Juliari Rp 17 Miliar	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>
4.	Korupsi Bansos Covid-19: Mensos Juliari Diduga Terima Rp 17 Miliar hingga Bukti Uang dalam Koper	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>
5.	Total Kekayaan Mensos Juliari yang Jadi Tersangka Suap Bansos Covid-19)	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>
6.	Ditetapkan Tersangka oleh KPK, Ini Sepak Terjang Juliari Batubara	6 Desember 2020	<i>Kompas.com</i>

7.	Mensos Juliari Terjerat Kasus Korupsi Bansos Covid-19, Warga: Layak Dihukum Mati	6 Desember 2020	<i>Kompas. com</i>
8.	Kasus Dugaan Korupsi Bansos Covid-19, Mungkinkah Diterapkan Pidana Mati?	6 Desember 2020	<i>Kompas. com</i>
9.	Bansos Covid-19 Dikorupsi, Ironi di Tengah Pandemi	7 Desember 2020	<i>Kompas. com</i>
10.	Bansos Covid-19 Dikorupsi, Warga: Sekelas Menteri Mengambil Hak Rakyat	7 Desember 2020	<i>Kompas. com</i>

Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan Norman Fairclough. Jumlah data pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media massa *Kompas.com* adalah 30 berita. Ketiga puluh data tersebut terdiri atas 10 analisis teks mikrostruktural, 10 analisis praktik produksi teks mesostruktural, dan 10 analisis praktik sosial budaya makrostruktural yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

### Analisis Teks Mikrostruktural

Pemilihan kosakata dan metafora yang tepat dalam sebuah teks wacana dapat menjelaskan realitas objek yang dibangun dalam sebuah teks. Lebih spesifik, rangkaian anak kalimat dalam koherensi dan kohesi yang digunakan terdiri atas modalitas (pernyataan kemungkinan atau keharusan), verba (kata kerja), konjungsi (kata hubung), dan pronominal kata ganti.

Berdasarkan data kutipan pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 ditemukan empat aspek yang terdapat dalam analisis teks (Mikrostruktural).

### Modalitas

Berikut adalah temuan data modalitas yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring beserta analisis teks.

(1) "Dengan penunjukan secara langsung di Kemensos yang memang tujuannya bisa dipahami dan dibenarkan oleh peraturan perundang-undangan agar *bisa* mencapai tujuan cepat, itu tidak aneh kemudian jika terjadi tindak pidana korupsi," ujar Zainur. (B2/P2)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data modalitas *bisa*. Kata *bisa* merepresentasikan bahwa kekuasaan yang dimiliki mampu mengontrol keadaan sehingga mudah untuk melakukan tindakan korupsi dana bansos Covid-19. Kekuasaan yang dimiliki Kemensos memiliki legalitas melalui peraturan perundang-undangan sehingga "jalur legalitas" tersebut membuka peluang untuk menyalahgunakan kekuasaan seperti korupsi dana bansos yang dilakukan

Mensos Juliari Batubara. Pemberitaan media dengan modalitas *bisa* memberikan penekanan bahwa potensi penyalahgunaan itu ada walaupun dipayungi legalitas hukum.

(2) "Tetapi kalau ada yang masih membandel, kalau ada niat untuk korupsi, ada mensrea, maka silakan bapak/ibu, digigit dengan keras. Uang negara *harus* diselamatkan, kepercayaan rakyat harus terus kita jaga," kata Jokowi. (B3/P3)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data modalitas *harus*. Kata *harus* dalam kutipan tersebut dimaknai sebagai kewajiban dan merujuk pada objek yang sedang dibicarakan, yaitu dana bansos Covid-19 yang dikorupsi. Pada kutipan data tersebut, Presiden Joko Widodo selaku kepala pemerintahan memberikan keharusan kepada semua jajarannya untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan dengan cara korupsi. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesalahan sosial yang terjadi, yaitu para menteri yang oleh Presiden Joko Widodo disebut dengan pilihan kata *memandel* dan *gigit dengan keras*, masih saja melakukan penyalahgunaan kekuasaan dan mencederai kepercayaan rakyat.

### Verba

Berikut adalah temuan data verba yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring beserta analisis teks.

(3) "Bagi yang *melakukan korupsi* dalam suasana bencana tidak ada pilihan lain, yaitu *menegakkan* hukum tuntutan pidana mati." (B8/P2)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data berupa verba aksi yaitu *melakukan*, pada klausa *melakukan korupsi* dan *menegakkan* pada klausa *menegakkan hukum*. Verba aksi *melakukan* dan *menegakkan* mengandung unsur *aksi* dan *tindakan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah ingin rakyat menilai keseriusan pemerintah untuk melakukan aksi nyata, tidak hanya pernyataan-pernyataan belaka.

(4) Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah *menangkap* dan *menetapkan* tersangka terhadap Menteri Sosial (Mensos), Juliari Batubara, terkait kasus korupsi pengadaan bantuan sosial atau bansos penanganan Covid-19 di Kementerian Sosial tahun 2020. (B1/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data berupa verba *menangkap* dan *menetapkan*, yang digunakan KPK untuk menunjukkan aksi dan tindakan penangkapan dan penetapan tersangka kepada Mensos Juliari Batubara setelah melakukan proses penyelidikan terhadap aliran dana bansos Covid-19. KPK merupakan salah satu lembaga hukum di Indonesia memiliki hak untuk menetapkan seseorang menjadi tersangka tentunya setelah memiliki berbagai alat bukti penyalahgunaan kekuasaan dengan praktik korupsi.

(5) Sejumlah warga *mengkritik* Menteri Sosial Juliari P Batubara (JPB) karena keterlibatannya dalam dugaan kasus korupsi bantuan sosial (bansos) penanganan Covid-19. (B9/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data berupa verba

*mengkritik*, dalam klausa *sejumlah warga mengkritik Menteri Sosial Juliari P Batubara (JPB)*. Kata *mengkritik* merupakan sinonim dari *mengomentari* atau *berpendapat*. Artinya, sejumlah warga mengomentari atau memberikan pendapatnya mengenai kasus korupsi tersebut. Dengan kata lain, rakyat memberikan kritik atau menilai sesuatu hal yang tidak baik ketika pejabat pemerintahan di bidang sosial yang menangani dana bencana justru terlibat dalam penyalahgunaan dana tersebut. Hal tersebut menunjukkan atensi rakyat pada sosok Menteri Sosial Juliari Batubara atas tindakannya.

### **Konjungsi**

Berikut adalah temuan data konjungsi yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring beserta analisis teks.

(6) Jabatan di Senayan ini *kemudian* dilepas Juliari Batubara *karena* dia *kemudian* ditunjuk Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi Menteri Sosial. (B5/P2)

Kutipan berita tersebut menunjukkan konjungsi yang digunakan adalah *kemudian* dan *karena*. Konjungsi *kemudian* pada klausa tersebut bermakna penjelas dan *karena* berfungsi sebagai sebab. Berdasarkan data tersebut, konjungsi *kemudian* digunakan untuk menunjukkan kronologi peristiwa dari seorang anggota DPR di Senayan menjadi menteri sosial, sedangkan konjungsi *sebab* digunakan untuk menginformasikan bahwa Juliari Batubara meninggalkan jabatannya sebagai anggota DPR RI karena dipilih Presiden Joko Widodo sebagai

menterinya. Konjungsi dalam data tersebut secara umum digunakan untuk menunjukkan rekam jejak Juliari Batubara sebelum menjadi menteri.

(7) "Diduga diterima fee Rp 12 miliar yang pembagiannya diberikan secara tunai oleh MJS kepada JPB melalui AW dengan nilai sekitar Rp 8,2 miliar," kata Ketua KPK Firli Bahuri saat memimpin konferensi pers, Minggu pukul 01.00 WIB. *Selanjutnya*, pada periode kedua pelaksanaan bansos sembako, yakni dari Oktober sampai Desember 2020, terkumpul uang sekitar Rp 8,8 miliar. (B9/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan konjungsi yang digunakan adalah *selanjutnya*. Konjungsi *selanjutnya* dalam kutipan berita tersebut bermakna penghubung antar kalimat pertama dan kalimat kedua. Hal tersebut menunjukkan kronologi peristiwa sosial pertama dengan kedua bahwa pada periode pertama pelaksanaan bansos sembako 8,2 miliar rupiah menjadi 8,8 miliar rupiah. Konjungsi tersebut menunjukkan adanya aksi yang berkelanjutan.

### **Pronominal**

Berikut adalah temuan data pronominal yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring beserta analisis teks.

(8) *Juliari diduga menerima suap* pada proyek *bantuan sosial (bansos)* penanganan pandemi *Covid-19 untuk wilayah Jabodetabek di tahun 2020*. Yuni (37), seorang ibu rumah tangga

merasa sangat kecewa mendengar kabar tersebut. (B7/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data berupa pronominal *tersebut*, yang terdapat dalam frasa *kabar tersebut*. Kata *tersebut* merujuk pada subjek pada kalimat sebelumnya, yaitu *Juliari diduga menerima suap pada proyek bantuan sosial (bansos) penanganan pandemi Covid-19 untuk wilayah Jabodetabek di tahun 2020*. Penggunaan pronominal *kabar tersebut* menunjukkan bahwa berita mengenai korupsi tersebut sudah tersebar bahkan sampai elemen masyarakat di tingkat rumah tangga.

(9) Dalam kasus *ini*, KPK mengamankan uang sebesar Rp 14,5 miliar, terdiri dari pecahan mata uang Rupiah senilai Rp 11,9 miliar, pecahan dollar AS setara Rp 2,420 miliar, dan pecahan mata uang dollar Singapura setara Rp 243 juta. (B6/P2)

Kutipan berita tersebut menunjukan data berupa pronominal *ini*. Pronominal *ini* merujuk pada kasus korupsi dana bansos Covid-19 yang sedang diselidiki oleh KPK. Penggunaan pronominal *ini* menunjukkan informasi lanjutan yang disampaikan pada kalimat sebelumnya dengan mengkaitkan kasus korupsi dengan besaran uang korupsi.

(10) "Kita juga paham pandemi Covid-19 ini telah dinyatakan oleh pemerintah sebagai bencana nonalam. Sehingga kami tidak berhenti sampai di sini," ujar *Ketua KPK Firli Bahuri* dalam konferensi pers secara daring pada Minggu (6/12/2020). "Tentu kami akan bekerja berdasarkan saksi dan bukti-bukti apakah bisa masuk

Pasal 2 UU Nomor 31 Tahun 1999 tersebut," *tuturnya*. (B4/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan data berupa pronominal, yaitu *tuturnya*. Kata *tutur* yang dilekati dengan bentuk *-nya* sebagai kata ganti milik untuk *Ketua KPK Firli Bahuri* pada kalimat sebelumnya. Bentuk tersebut digunakan untuk memberikan rujukan pernyataan-pernyataan yang disampaikan Ketua KPK terkait status pandemi Covid-19 dan pasal-pasal yang akan digunakan untuk menjerat Menteri Sosial, Juliari Batubara.

Secara umum keempat aspek yang terdapat dalam analisis teks tersebut, yaitu modalitas, verba, konjungsi, dan pronominal. Keempat aspek tersebut berfungsi sebagai pembangun kalimat dalam sebuah berita. Penggunaan modalitas yang digunakan juga menunjukkan adanya sikap pemerintah terhadap kesalahan sosial yang terjadi sehingga dikhawatirkan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kemudian, penggunaan verba aksi menunjukkan bahwa pemerintah ingin rakyat menilai keseriusan pemerintah untuk melakukan aksi nyata. Selain itu, verba yang digunakan dalam pemberitaan juga menunjukkan adanya perhatian yang ditunjukkan masyarakat pada kasus ini, sedangkan penggunaan konjungsi dan pronominal lebih digunakan untuk membangun kronologi peristiwa atau latar peristiwa dan acuan informasi pada berita-berita yang telah disampaikan sebelumnya.



### **Analisis Praktik Produksi Teks (Mesostruktural)**

Analisis praktik produksi teks melihat wacana pada segi bagaimana wacana tersebut diproduksi dan dikonsumsi. Interpretasi merupakan proses produksi wacana. Beberapa hal yang ada dalam analisis praktik produksi teks, diantaranya proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

Berdasarkan data berupa kutipan pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 ditemukan dua aspek yang terdapat dalam analisis praktik produksi teks mesostruktural.

#### **Proses Produksi Teks**

Pada bagian ini, wawancara kepada redaksi untuk memperoleh informasi lebih dalam belum dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya, sehingga produksi teks hanya dianalisis melalui data dari proses tersebut. Berikut adalah temuan data proses produksi teks yang terdapat dalam pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media daring pada analisis praktik produksi teks.

*Kompas.com* merupakan salah satu media daring di Indonesia yang ada sejak 14 September 1995. Berita yang diterbitkan *Kompas.com* update 24 jam, dengan total *readership* lebih dari 10 juta orang, dan *page view* mencapai 120 juta setiap bulan. Pada tahun 2012, *Kompas.com* mendapatkan penghargaan sebagai portal berita terfavorit dari *Gaget+*, portal berita terpopuler dari majalah *Markeeters* dan *Markplus*, dan media yang pemberitaannya konsisten memerangi narkoba dari *Granat Awards* (Suprobo dkk, 2016:123).

Pada sepuluh pemberita kasus korupsi dana bansos Covid-19, berikut kelompok yang terlibat dalam proses produksi teks.

(11) Pada berita pertama, proses produksi berita ditulis oleh Muhammad Idris dan editor Muhammad Idris di Jakarta dan dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Ini Jenis Bansos Warga Miskin di Kasus Korupsi Mensos Juliari Batubara".

(12) Pada berita kedua, proses produksi berita ditulis oleh Luthfia Ayu Azanella dan editor Inggried Dwi Wedhaswary serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Korupsi Bansos Ini Sangat Jahat".

(13) Pada berita ketiga proses, produksi ditulis oleh penulis Ardito Ramadhan dan editor Icha Rastika di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Bansos Covid-19 Dikorupsi, Ironi di Tengah Pandemi".

(14) Pada berita keempat proses produksi teks ditulis oleh Rakhmat Nur Hakim dan editor Nursita Sari di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Korupsi Bansos Covid-19: Mensos Juliari Diduga Terima Rp 17 Miliar hingga Bukti Uang dalam Koper".

(15) Pada berita kelima, proses produksi teks ditulis oleh Muhammad Idris dan editor Muhammad Idris di Jakarta di *Kompas.com* dengan judul "Total Kekayaan Mensos Juliari yang Jadi Tersangka Suap Bansos Covid-19".

(16) Pada berita keenam, proses produksi teks ditulis oleh Mela Arnani

dan editor Sari Hardiyanto serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Ditetapkan Tersangka oleh KPK, Ini Sepak Terjang Juliari Batubara".

(17) Pada berita ketujuh, proses produksi teks ditulis oleh Ira Gita Natalia Sembiring dan editor Jessi Carina di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Bansos Covid-19 Dikorupsi, Warga: Sekelas Menteri Mengambil Hak Rakyat." Pada 07/12/2020, 16:01 WIB.

(18) Pada berita kedelapan, proses produksi teks ditulis oleh Rakhmat Nur Hakim dan editor Kristian Erdianto di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Kasus Dugaan Korupsi Bansos Covid-19, Mungkinkah Diterapkan Pidana Mati?". Pada 06/12/2020, 22:19 WIB.

(19) Pada berita kesembilan, proses produksi teks ditulis oleh Wahyu Adityo Prodjo dan editor Nursita Sari di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Mensos Juliari Terjerat Kasus Korupsi Bansos Covid-19, Warga: Layak Dihukum Mati". Pada 06/12/2020, 11:02 WIB.

(20) Pada berita kesepuluh, proses produksi teks ditulis oleh Deti Mega Purnamasari dan editor Diamanty Meiliana di Jakarta serta dipublikasikan di *Kompas.com* dengan judul "Total Korupsi Bansos Covid-19 Diduga Rp 20,8 Miliar, Jahat Juliari Rp 17 Miliar". Pada 06/12/2020, 11:39 WIB.

Pada proses produksi teks, faktor sosiokultural cukup terlihat dari pilihan judul berita yang ditulis. Secara sosiokultural, pemberitaan kasus ini sering dikaitkan dengan

sesuatu hal yang tidak baik, misalnya pada data (12) "Korupsi Bansos Ini Sangat Jahat" yang menyebutkan secara sosial tindakan tersebut adalah suatu tindakan yang jahat. Lebih lanjut, data (11) "Ini Jenis Bansos Warga Miskin di Kasus Korupsi Mensos Juliari Batubara" yang menyebutkan juga bahwa bansos untuk warga miskin tetapi dikorupsi oleh orang kaya setingkat menteri sosial. Pernyataan lebih eksplisit muncul pada data produksi berita (13) yaitu "Bansos Covid-19 Dikorupsi, Ironi di Tengah Pandemi" yang secara langsung menggunakan istilah *ironi di tengah pandemi* menjadi sesuatu hal yang tidak wajar untuk berbuat jahat pada orang yang sedang ditimpa kesusahan. Hal tersebut berlawanan dengan nilai sosiokultural bangsa Indonesia yang mengedepankan sikap tolong-menolong dan gotong royong ketika ditimpa musibah atau kesusahan.

### Sasaran Media Massa

Berikut adalah temuan data proses produksi teks yang terdapat dalam pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media daring pada analisis praktik produksi teks.

Sasaran media massa, yaitu pemerintah, penegak hukum, dan seluruh masyarakat yang mengakses *Kompas.com* sebagai sumber informasi berita di media massa daring.

Secara analisis praktik produksi teks, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media massa daring *Kompas.com* merupakan tindakan jahat yang berlawanan dengan semangat tolong-menolong sebagai identitas sosiokultural bangsa Indonesia. *Kompas.com* juga

mengetengahkan judul dipadukan dengan pendapat berbagai lapisan masyarakat untuk menunjukkan atensi masyarakat yang cukup tinggi pada kasus ini. *Kompas.com* juga mengaitkan dengan isu hukuman mati untuk koruptor yang hangat diperbincangkan.

Media massa daring *Kompas.com* pada pemberitaan dapat dikatakan memiliki sasaran untuk menunjukkan bahwa tindakan ini merupakan suatu kejahatan dan ironi di tengah masyarakat, berita ini sudah menyebar luas dan mendapat perhatian masyarakat. Secara tidak langsung, ada tekanan pada pemerintah untuk melakukan tindakan tegas agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga karena citra pemerintah di tengah kondisi sosial seperti ini harus tetap baik. Selain hal tersebut, agar semua imbauan pemerintah masih diperhatikan dan didengar masyarakat.

### **Analisis Praktik Sosial Budaya Makrostruktural**

Dalam analisis praktik sosial budaya terdapat tiga aspek yang akan diuraikan, yaitu tingkat situasional, institusional, dan sosial merupakan praktik sosial budaya.

Berdasarkan data berupa kutipan pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 ditemukan tiga aspek yang terdapat dalam analisis praktik sosial budaya makrostruktural.

#### **Konteks Sosial**

Berikut adalah temuan data konteks sosial yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring dalam analisis praktik sosial budaya.

(21) "Korupsi bansos ini sangat jahat karena secara tidak langsung memotong bantuan yang dibutuhkan orang miskin yang sedang terdampak pandemi Covid-19. Masyarakat merasa sakit hati atas pengkhianatan amanat berupa korupsi bansos di kala pandemi seperti sekarang ini," kata Zainur saat dihubungi *Kompas.com*, Minggu (6/12/2020). (B2/P2)

Kutipan berita tersebut menunjukkan konteks sosial yang dibangun cukup jelas yaitu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan membutuhkan uluran bantuan. Selain itu, konteks sosial yang ingin diperlihatkan adalah tindakan korupsi berdampak besar terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan yang sedang berjalan.

(22) KPK menemukan uang dengan sejumlah pecahan mata uang asing. Masing-masing yakni sekitar Rp 11,9 miliar, sekitar 171.085 dollar AS, dan sekitar 23.000 dollar Singapura. Berdasarkan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang dilaporkan 30 April 2020, seperti dikutip pada Minggu (6/12/2020), Juliari memiliki harta kekayaan sebesar Rp 47,188 miliar. (B5/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan konteks sosial, yaitu penyebutan barang bukti yang ditemukan KPK berupa uang, dengan nilai mata uang asing. Secara tidak langsung, konteks yang dibangun adalah harta kekayaan Menteri Sosial yang sudah mencapai puluhan miliar dan masih ditemukan kembali harta hasil korupsi belasan miliar. Pada umumnya, orang kaya akan menolong

orang yang tidak mampu, tetapi pada kasus ini, *Kompas.com* memberitakan orang kaya yang merampas bantuan untuk orang yang membutuhkan.

(23) Sejumlah warga mengkritik Menteri Sosial Juliari P Batubara (JPB) karena keterlibatannya dalam dugaan kasus korupsi bantuan sosial (bansos) penanganan Covid-19. Warga menganggap Juliari layak dihukum mati karena mengkorupsi dana bantuan sosial. (B9/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan konteks sosial, yaitu tanggapan masyarakat terhadap berita korupsi dana bansos Covid-19 yang dilakukan oleh mantan Mensos ditengah pandemi, yang membuat perekonomian masyarakat menurun. Hal ini dianggap tidak layak untuk dilakukan. Konteks sosial yang dibangun adalah tindakan korupsi merupakan tindakan jahat, apalagi mengambil dana yang digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat atau dana untuk orang yang tidak mampu. Hukuman yang diberikan seharusnya adalah hukuman yang paling maksimal.

### **Level Institusional**

Berikut adalah temuan data level institusional yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 di media daring dalam analisis praktik sosial budaya.

(24) Nugi menyebutkan, kelakuan Juliari adalah sebuah ironi. Nugi mengatakan, Juliari sempat mengkritik dana bantuan sosial Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (B9/P1)

(25) Kindi (32) mengatakan, adanya kasus dugaan korupsi bansos oleh Juliari akan semakin menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap negara. Menurutnya, masyarakat akan tidak percaya kepada pemilihan pejabat negara. (B9/P1)

(26) Staha (31) menyayangkan adanya menteri yang terjerat kasus korupsi. Kasus ini, lanjutnya, sungguh menyedihkan. (B9/P2)

(27) Yussaq (28) mengatakan, Juliari juga sudah memenuhi syarat mendapatkan hukuman mati. Ia menyetir ketentuan pemberatan tindak pidana korupsi di tengah bencana. (B9/P2)

(28) KPK mengungkapkan bahwa Juliari diduga menerima uang suap sekitar Rp8,2 miliar dalam pelaksanaan paket bansos sembako periode pertama. "Diduga diterima fee Rp12 miliar yang pembagiannya diberikan secara tunai oleh MJS kepada JPB melalui AW dengan nilai sekitar Rp8,2 miliar," kata Ketua KPK Firli Bahuri saat memimpin konferensi pers, Minggu pukul 01.00 WIB. Selanjutnya, pada periode kedua pelaksanaan bansos sembako, yakni dari Oktober sampai Desember 2020, terkumpul uang sekitar Rp8,8 miliar. "Itu juga diduga akan dipergunakan untuk keperluan JPB," tambah Firli. Dengan demikian, Mensos Juliari menerima uang suap total sekitar Rp17 miliar yang diduga digunakan untuk keperluan pribadi. (B9/P2)

Kutipan berita yang menunjukkan level institusional dalam pemberitaan ini adalah *Kompas.com* menyampaikan bahwa dampak institusional yang diperoleh institusi

pemerintah seperti Kementerian Sosial atau Kementerian Negara lainnya adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat pada institusi-institusi pemerintah yang ada. *Kompas.com* juga mengetengahkan ironi pejabat negara yang mengkritik penyalahgunaan anggaran tetapi juga menyalahgunakan dana yang ada dan digunakan untuk kepentingan pribadi/golongan. Hal ini menjadikan penilaian masyarakat kepada pemerintah menjadi negatif, terutama partai penguasa sekaligus pengusung tersangka korupsi ini. Sebaliknya, KPK menunjukkan kinerja yang berani dan bagus melalui pemberitaan-pemberitaan pada laman berita ini.

### **Kecenderungan Arah Pemberitaan**

Berikut adalah temuan data arah pemberitaan yang terdapat pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam media daring pada analisis praktik sosial budaya.

(29) Dalam keterangannya, KPK mengungkapkan, perkara yang menyeret Juliari bermula dari pengadaan bansos penanganan Covid-19 berupa paket sembako di Kementerian Sosial RI tahun 2020. Anggaran pengadaan bansos yang melibatkan Juliari Batubara yakni senilai sekitar Rp 5,9 triliun dengan total 272 kontrak dan dilaksanakan dalam periode. (B1/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan pemberitaan cenderung ke arah negatif karena erat kaitannya dengan faktor ekonomi. Dana yang diberikan oleh Negara yang diperuntukan untuk masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-

19 yang berupa paket sembako telah digelapkan. Dengan kata lain, mantan Mensos telah menyalahgunakan kewenangan sebagai pejabat negara.

(30) Kabinet Indonesia Maju yang dinakhodai Presiden Joko Widodo kembali diguncang oleh kasus korupsi. Pekan sebelumnya, Menteri Kelautan dan Perikanan sekaligus kader Gerindra, Edhy Prabowo, yang menjadi tersangka korupsi lantaran diduga menerima suap izin ekspor benih lobster. Kali ini giliran politisi PDI-P sekaligus Menteri Sosial Juliari Peter Batubara (JPB) yang dijadikan tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), setelah menggelar operasi tangkap tangan (OTT) yang menjaring pejabat Kementerian Sosial (Kemensos), Sabtu (5/12/2020). Dugaan korupsi yang melibatkan Juliari dilakukan dalam penyaluran bantuan sosial (bansos) Covid-19 yang notabene merupakan dana penanggulangan bencana. (B4/P1)

Kutipan berita tersebut menunjukkan pemberitaan yang cenderung ke arah negatif. Berdasarkan analisis, tindakan korupsi tersebut jelas merugikan negara dan masyarakat. Selain itu, secara kultur sosial budaya, tindakan korupsi dinilai merupakan suatu hal yang memalukan dan ironis dalam konteks situasi masyarakat yang sedang kesulitan menghadapi pandemi Covid-19. Selain hal tersebut, korupsi juga merugikan negara dari sisi menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah.

Dari sisi analisis praktik sosial budaya, pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam konteks sosial menunjukkan korupsi tersebut tidak layak dilakukan di tengah kondisi masyarakat yang sedang

memerlukan bantuan. Selain itu, bangsa Indonesia dikenal dengan budaya yang saling tolong-menolong dalam kesulitan (bencana). Dari segi arah pemberitaan, pemberitaan kasus ini tergolong negatif karena menonjolkan sisi pelanggaran norma hukum, sosial, budaya, dan mencederai kepercayaan masyarakat. Secara tidak langsung, pemberitaan ini juga memberikan tekanan kepada pemerintah akan dampak yang mungkin terjadi, sehingga pemerintah perlu menunjukkan kewibawaannya sebagai institusi yang menjaga amanat rakyat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pemberitaan kasus korupsi dana bansos Covid-19 dalam *Kompas.com*, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan pada laman tersebut merepresentasikan wacana kekecewaan dan kemarahan berbagai elemen masyarakat dan adanya tekanan pada pemerintah untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat.

Dari segi mikrostruktural, verba yang digunakan dalam pemberitaan menunjukkan adanya perhatian yang ditunjukkan masyarakat pada kasus ini, sedangkan penggunaan konjungsi dan pronominal lebih digunakan untuk membangun kronologi dan latar peristiwa dan acuan informasi pada berita-berita yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, modalitas dan pronominal yang digunakan juga menunjukkan bahwa pemerintah ingin rakyat menilai keseriusan pemerintah untuk melakukan aksi nyata. Secara implisit, hal tersebut juga menunjukkan adanya kekhawatiran pemerintah terhadap menurunnya tingkat kepercayaan publik.

Dari segi makrostruktural, analisis praktik sosial budaya dan konteks sosial pada pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa tindakan korupsi dana bansos Covid-19 yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 merupakan suatu ironi di tengah masyarakat. Masyarakat Indonesia dikenal dengan budaya sosial tolong-menolong yang tinggi, sehingga tindakan seperti ini mendapat respons negatif dari masyarakat. Secara tidak langsung, ada tekanan kepada pemerintah untuk melakukan tindakan tegas dan mencegah terulangnya kasus tersebut. Arah pemberitaan media massa daring pada umumnya cenderung ke arah negatif. Pemberitaan yang muncul berfokus pada penyalahgunaan kekuasaan Menteri Sosial dan hukuman yang setimpal. Akan tetapi, secara tidak langsung, pemberitaan juga memberikan tekanan kepada pemerintah untuk menunjukkan integritasnya sebagai institusi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anzari, P. P., & Fariza, N. P. (2021). Analisis framing pemberitaan penangkapan juliari batubara dalam korupsi dana bansos covid-19 pada *kompas.com*. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3618>
- Aziz, R. (n.d.). *Reperensentasi Calon Presiden dalam Pemberitaan Debat Calon Presiden Pemilihan Umum dalam Media BBC News: Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis*. 1–13.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana

- Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Academia.Edu*, 3(April), 1–8.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Fathurahman, I. (2015). Representasi negatif Jose Mourinho dalam media online The Guardian: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough. \, 32.
- Kartikasari, S. (2020). *Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS Di tengah Pandemi*. 12(2). *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67.  
<https://doi.org/10.31294/jc.v21i1.10042>
- Mair, C., & Fairclough, N. (1997). Critical Discourse Analysis: The Critical Analysis of Language. In *Language* (Vol. 73, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/416612>
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online *The Role Of Mass Media In Facing Online Media Attacks*. 2, 51–64.
- Pambudi, HJ, dkk. (2021). *Buzzer di Masa Pandemi Covid-19: Studi Analisis Wacana Kritis Kicauan Buzzer di Twitter*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 23 No. 1 Tahun 2021.  
<https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/1265>
- Subargo, YL dan Yarno. (2021). *Ideologi dalam Surat Edaran PPKM Darurat tentang Covid-19 di Surabaya (Kajian Analisis Wacana Kritis Fairclough)*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.21 No.3 Tahun 2021
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala*, 5(1), 119–138.
- Suryani, Ita. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi: *Jurnal Visi Komunikasi*, 14(02), 285–301.
- Yudah, A. A. P. (2013). Representasi Transgender Dan Transeksual Dalam Pemberitaan Di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Indonesian Journal of Criminology*, 9(2), 37–49.